

PELAKSANAAN KERJASAMA SISTER CITY PEMERINTAH KOTA BANDUNG (INDONESIA) DENGAN KOTA PETALING JAYA (MALAYSIA)

Oleh: Evan R

Evanrizaal96@gmail.com

Pembimbing: Dr. Syafri Harto, M.Si

Bibliografi: 15 Journals, 17 Books, 4 Thesis, 3 Official Documents,

1 Articles, 25 Websites

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The process of globalization encouraged the emergence of new actors in international cooperation, namely the local government with one of the forms of sister city international cooperation. Bandung is one of the cities that utilizes this collaboration to optimize its regional potential with the City of Petaling Jaya, Malaysia since 2015. This research aims to explain why Bandung wants to do a sister city collaboration with Petaling Jaya. The research method used in this study is descriptive-qualitative which uses primary data based on interviews and secondary data such as books, journals, and several other sources. The perspective that I use is a pluralism perspective with the level of analysis of the nation state and using the theory of international cooperation. The result of this research is to tell the reason Bandung collaborated with Petaling Jaya because of several factors such as the economy sector because it is a well-known shopping tourist destination, Petaling Jaya is also a city of education as well as Bandung so that both have extensive cooperation opportunities, have good urban planning and tourism advanced. So with these factors can increase Bandung tourism industry.

Keywords: Sister City, Cooperation, Local Potential

PENDAHULUAN

Seiring dengan kian pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, arus globalisasi juga semakin menyebar ke segenap penjuru dunia. Penyebarannya berlangsung secara cepat dan meluas, tak terbatas pada negara-negara maju dengan pertumbuhan ekonomi tinggi, tapi juga melintasi batas negara-negara berkembang.¹ Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan.²

Globalisasi telah berhasil membuat dunia menjadi lebih terbuka untuk menerima nilai baru yang dianggap lebih baik. Interaksi dan transformasi pun kian mudah untuk dicapai. Komunikasi antar negara menjadi lebih efektif karena globalisasi secara tidak langsung telah memaksa para pemimpin negara untuk lebih mementingkan kerjasama demi terciptanya perdamaian dunia.³

Selain itu, seiring dengan tekanan globalisasi, meningkatnya kompleksitas persoalan yang dihadapi oleh setiap negara di berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun politik, telah membuat saling ketergantungan antar negara di dunia juga semakin meningkat. Secara logis aktor kerja sama internasional pun tidak mungkin lagi didominasi oleh pemerintah pusat suatu negara.⁴ Oleh

karena itu muncul aktor baru dalam kerjasama internasional saat ini yaitu Pemerintah Lokal dengan salah satu bentuk kerjasama internasional yaitu *Sister City*. Selain itu, seiring dengan tekanan globalisasi, meningkatnya kompleksitas persoalan yang dihadapi oleh setiap negara di berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun politik, telah membuat saling ketergantungan antar negara di dunia juga semakin meningkat. Secara logis aktor kerja sama internasional pun tidak mungkin lagi didominasi oleh pemerintah pusat suatu negara.⁵ Oleh karena itu muncul aktor baru dalam kerjasama internasional saat ini yaitu Pemerintah Lokal dengan salah satu bentuk kerjasama internasional yaitu *Sister City*.

Terlebih saat dikeluarkannya Undang-Undang Otonomi Daerah No. 23 Tahun 2014 yang mengatur bahwa penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Bahwa efisiensi penyelenggaraan pemerintah daerah perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antara pemerintah pusat dengan daerah dan antar daerah, potensi dan keanekaragaman daerah, serta peluang dan tantangan persaingan global dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara.⁶

Berdasarkan prinsip inilah yang mendorong berbagai daerah di Indonesia untuk terus mengembangkan potensi lokalnya. Seiring dengan semakin

¹ A. Safril Mubah, "Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi", *Jurnal Hubungan Internasional* Vol. 24 No. 4, 2011, hal 302-308.

² Nurhaidah, M. Insyah Musa, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia", *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 3 No. 3, (April, 2015): hal 1.

³ Anak Agung Banyu Perwira, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006): hal 26.

⁴ Nurul Isnaeni, "Peran Strategis Pemerintah Daerah dalam Kerja Sama Internasional untuk Pembangunan Berkelanjutan", *Jurnal Global & Strategis*, 2013, hal 28.

⁵ *Ibid.*

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, huruf b dan c.

meluasnya desentralisasi dan otonomi daerah yang ada di Indonesia, berbagai daerah mulai menjalin hubungan kerjasama dengan daerah dari negara lain.

Untuk mengoptimalkan potensinya, kerjasama antar daerah dapat menjadi salah satu alternatif inovasi/konsep yang didasarkan pada pertimbangan efisiensi dan efektivitas, sinergis dan saling menguntungkan terutama dalam bidang-bidang yang menyangkut kepentingan lintas wilayah. Hal ini yang kemudian dimanfaatkan oleh pemerintah kota Bandung dan dijadikan peluang kerjasama *Sister City* dengan pemerintah Kota Petaling Jaya.

KERANGKA TEORI

a. Perspektif: Pluralisme

Pluralis merupakan salah satu perspektif yang berkembang pesat pada saat ini. Kaum pluralis memandang Hubungan Internasional tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara saja, tetapi juga merupakan hubungan dengan individu dan kelompok kepentingan dimana negara tidak selalu sebagai aktor utama dan aktor tunggal.⁷

b. Tingkat Analisa: Negara Bangsa

Tingkat analisis adalah target analisis di mana peneliti dapat memperoleh gambaran (*description*), penjelasan (*explanation*), dan pekiraan (*prediction*) yang akurat tentang perilaku negara.⁸ Menurut Mohtar Mas'ood tingkat analisa terbagi atas perilaku individu dan perilaku kelompok, negara bangsa (*nation-state*), pengelompokan negara, dan sistem internasional.⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan level analisa *Nation-state* (Negara bangsa) yang menjelaskan bahwa unit yang dapat menganalisis bahwa ada indikator-indikator yang mempengaruhi pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara seperti faktor budaya, sejarah, agama, sosial, ekonomi, geografi, demografi dan sebagainya. Maka level analisa yang dimaksud adalah Negara Indonesia dengan Negara Malaysia.¹⁰

c. Teori Kerjasama Internasional

Teori yang digunakan dalam tulisan ini adalah teori kerjasama. Menurut J. Frankle, kerjasama, merupakan identifikasi dari sasaran-sasaran bersama serta metode untuk mencapainya, dengan kata lain kerjasama merupakan suatu hubungan yang teridentifikasi dari sasaran-sasaran yang sama dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan kerjasama tersebut. Kerjasama Internasional secara sederhana dapat diartikan sebagai hubungan yang terjalin antara dua negara atau lebih.¹¹ Kerjasama internasional terbagi menjadi kerjasama bilateral yaitu kerjasama yang terjadi di antara dua Negara.¹² Teori yang digunakan dalam tulisan ini adalah teori kerjasama. Menurut J. Frankle, kerjasama, merupakan identifikasi dari sasaran-sasaran bersama serta metode untuk mencapainya, dengan kata lain kerjasama merupakan suatu hubungan yang teridentifikasi dari sasaran-sasaran yang sama dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan kerjasama tersebut..

Dalam kerjasama *sister city* antara kota Bandung dengan kota Petaling Jaya ini bukan hanya terletak pada identifikasi sasaran bersama dan langkah-langkah

⁷ Dori Gusman dan Tri Joko Waluyo, "Peran Greenpeace dalam Penanganan Kerusakan Lingkungan", *Jurnal Transnasional* Vol. 6 No. 2, (Februari, 2015): hal 3.

⁸ Singer dalam Yessi Olivia, "Level Analisa Sistem dan Teori Hubungan Internasional", *Jurnal Transnasional* Vol. 5 No. 1, (April, 2013): hal 898.

⁹ Mohtar Mas'ood, "*Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*", (Jakarta: LP3ES, 1990): hal 35.

¹⁰ Ayu Lestari Yulia Fitri, "Implementasi Pemerintah Kota Bukittinggi dalam Kerjasama Sister City dengan Perbandaran Seremban", Skripsi, Universitas Riau, hal 8.

¹¹ J. Frankle, *Op.Cit.*

¹² K. J Holsti, *Politik Internasional : Suatu Kerangka Analisa*, (Bandung: Bima Cipta, 1995): hal 362-363.

untuk mencapainya saja, melainkan terletak pada bagaimana capaian sasaran itu sendiri. Kerjasama akan terlaksana apabila manfaat yang diperoleh akan memberikan dampak positif serta menguntungkan dari pada resiko yang akan terjadi.

Sedangkan pemitraan yang baik adalah yang mampu memberikan hasil *win-win solution* atau saling menguntungkan untuk kedua belah pihak mitra seperti yang sedang dijalin oleh pemerintah kota Bandung dengan kota Petaling Jaya, dimana kedua mitra berkomitmen untuk bekerjasama dengan baik sehingga dapat mengoptimalkan potensi dari daerahnya masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kota Bandung

Sebelum Kabupaten Bandung berdiri, daerah Bandung dikenal dengan sebutan "Tatar Ukur". Menurut naskah Sadjarah Bandung, sebelum Kabupaten Bandung berdiri, Tatar Ukur adalah termasuk daerah Kerajaan Timbanganten dengan ibukota Tegalluar. Pada masa pemerintahan Dipati Ukur, Tatar Ukur merupakan suatu wilayah yang cukup luas, mencakup sebagian besar wilayah Jawa Barat, terdiri atas sembilan daerah yang disebut "Ukur Sasanga".¹³

Pada umumnya sebuah kota akan berdiri bersamaan dengan kabutannya, namun berbeda Kota Bandung. Kota Bandung tidak berdiri bersamaan dengan pembentukan Kabupaten Bandung. Kota itu dibangun dengan tenggang waktu sangat jauh setelah Kabupaten Bandung berdiri. Kabupaten Bandung dibentuk pada sekitar pertengahan abad ke-17 Masehi, dengan Bupati pertama tumenggung

Wiraangunangun. Beliau memerintah Kabupaten Bandung hingga tahun 1681.¹⁴

Gambaran Umum Kota Petaling Jaya

Pada awal tahun 1950-an, Kuala Lumpur mengalami kesesakan akibat pertambahan penduduk yang terlalu pesat dan banyaknya penduduk ilegal di kawasan pinggir Kuala Lumpur. Untuk mengatasi masalah ini, Kerajaan Negeri Selangor telah mengidentifikasi "*Effingham Estate*" yaitu tanah kebun getah seluas 1,200 hektar di Jalan Klang Lama untuk mewujudkan sebuah kawasan baru yang dikenali saat ini sebagai Petaling Jaya.¹⁵

Daerah Petaling juga merupakan sebuah daerah yang termaju di Negeri Selangor. Daerah Petaling ini didirikan pada 1 Februari 1974. Lalu pada tanggal 20 Juni 2006, Petaling Jaya telah menyatakan menaikkan statusnya sebagai sebuah Kota.¹⁶ Nama Petaling Jaya berasal dari kata 'Jaya' yang berarti 'sukses' dalam bahasa Melayu¹⁷ dan sedangkan Petaling sendiri berasal dari jenis tumbuhan yang banyak tumbuh pada daerah tersebut. Kota ini juga dikembangkan sebagai kota satelit untuk Kuala Lumpur khususnya perumahan dan kawasan industri.¹⁸

Kampung Petaling yang merupakan cikal bakal Petaling Jaya saat ini dulunya merupakan tempat pertambangan untuk biji timah dan para pekerjanya kebanyakan merupakan pendatang-pendatang dari Cina daratan

¹³ Pemerintah Kabupaten Bandung, "Sejarah Berdirinya Kabupaten Bandung," <http://www.bandungkab.go.id/arsip/sejarah-berdirinya-kabupaten-bandung> (diakses pada tanggal 11 Maret, 2019).

¹⁴ Pemerintah Provinsi Jawa Barat, "Profil Daerah Kota Bandung", <http://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1060> (diakses pada tanggal 11 Maret, 2019).

¹⁵ Majlis Bandaraya Petaling Jaya, "Latar Belakang", <http://www.mbpj.gov.my/ms/mbpj/profil/latar-belakang> (diakses pada 20 Maret, 2019).

¹⁶ Pejabat Daerah Petaling, *Op.Cit.*

¹⁷ Shah Alam, *Koleksi Cerita Asal Usul dan Sejarah Daerah Petaling*, (Selangor: Unit Perancang Ekonomi Negeri (UPEN), 2007).

¹⁸ Bagian Kerjasama Daerah Sekretariat Daerah Kota Bandung, *Sister City Kota Bandung*, (Bandung: Pemerintah Kota Bandung Bagian Kerjasama, 2016).

yang juga bekerja di tambang-tambang sekitar Sungai Besi, Seri Kembangan, Balakong dan Kuala Lumpur. Dari semakin pesatnya aktivitas penambangan biji timah tersebut memberi dampak yang besar terhadap perkembangan pembangunan di Petaling.

Hubungan Kota Bandung dengan Petaling Jaya

Awal mula sejarah hubungan antara Kota Bandung dengan Kota Petaling Jaya, yaitu sekitar tahun 2009 ketika kedua kota ini dinobatkan menjadi kota dengan tingkat pariwisata dan infrastruktur yang baik. Setelah itu Kota Bandung menjadikan Petaling Jaya sebagai inspirasi agar dapat membangun kotanya menjadi lebih baik dengan cara menjalin kerjasama dalam bidang-bidang yang dirasa memiliki potensi untuk dikembangkan bersama.

Kota Petaling Jaya terletak di Negeri Selangor-Malaysia, yang lokasinya tidak jauh dari Indonesia khususnya Kota Bandung dan memiliki beberapa kesamaan karakteristik. Hal tersebut membuat antara kedua kota ini sudah seperti saudara serumpun, Kota Bandung dan Kota Petaling Jaya memiliki budaya dan kebiasaan masyarakat yang hampir sama baik dari segi bahasa, etnis, agama, maupun kesenian. Dengan adanya persamaan karakteristik masyarakat tersebut memberikan kemudahan dan peluang kerjasama bagi kedua kota. Sehingga pada akhirnya persamaan tersebut dijadikan alasan awal untuk menjalin keinginan kerjasama *Sister City* antara Kota Bandung dengan Petaling Jaya agar dapat meningkatkan potensi daerahnya masing-masing.¹⁹

Kemudian pada tahun 2011 barulah Pemerintah Kota Petaling Jaya berkunjung ke Kota Bandung untuk silaturahmi dan melihat peluang kerjasama yang dapat

dilakukan dan menguntungkan kedua belah pihak. Jika dikaji dari banyaknya persamaan yang dimiliki oleh kedua kota ini, maka dari masing-masing kota mulai membicarakan kerjasama apa yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan potensi dari masing-masing kota dan mensejahterakan masyarakat.

Karena adanya pergantian Walikota di Petaling Jaya, maka pada tahun 2012 hubungan Bandung dengan Petaling Jaya sempat terhenti karena ada beberapa peraturan dan prosedur pemerintahan yang berubah. Namun tidak mengganggu keinginan kedua belah pihak untuk melanjutkan wacana dalam melakukan kerjasama, kedua belah pihak berupaya untuk melakukan komunikasi yang baik satu sama lain untuk untuk menjaga hubungan kemitraan. Terbukti beberapa kegiatan pun masih dihadiri bersama, hanya saja tahap untuk menjadi *sister city* dengan pengesahan MoU terhenti sementara. Karena jarak yang tidak terlalu jauh, dan akses transportasi yang mudah antara Indonesia dengan Malaysia, hubungan Kota Bandung dengan Petaling Jaya dapat dikatakan sangat erat jika dibandingkan dengan kota *sister city* Bandung lainnya.

Beberapa alasan akhirnya membuat Kota Bandung dan Kota Petaling Jaya semakin yakin untuk dapat melakukan hubungan kerjasama *Sister City*. Sebelum berlanjut pada penandatanganan *Letter of Intent* (LoI), kedua kota ini sudah sering melakukan kegiatan bersama dan mementaskan masing-masing kesenian untuk dipentaskan dalam satu acara. Hingga akhirnya dilanjutkan kepada penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) sebagai tanda berlangsungnya perjanjian kerjasama *Sister City* antara Kota Bandung dengan Petaling Jaya.²⁰

Perlaksanaan kerjasama antara kedua pemerintah kota dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong Kota

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Iwan Sopha, Analis Kerja Sama Luar Negeri, Bagian Kerjasama Kota Bandung, pada tanggal 4 Maret 2019.

²⁰ *Ibid.*

Bandung melakukan kerjasama *Sister City* dengan Petaling Jaya. Dalam interaksi hubungan dan kerjasama luar negeri yang dilakukan oleh setiap negara pastinya memiliki tujuannya masing-masing. Khususnya pemerintah daerah Kota Bandung yang menjalin kerjasama dengan pemerintah Kota Petaling Jaya disebabkan oleh adanya tujuan tertentu yang dirasa mampu meningkatkan perkembangan daerahnya masing-masing. Maka kota Bandung memiliki beberapa alasan mengapa akhirnya memilih untuk melakukan kerjasama *Sister City* dengan Petaling Jaya, Malaysia. Beberapa alasan tersebut tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor *internal* dan *eksternal* dari Kota Bandung maupun Petaling Jaya.

Faktor Internal dari Kota Bandung

Kota Bandung merupakan kota yang memiliki keunggulan baik secara komparatif maupun kompetitif. Posisi kota yang strategis sebagai ibukota Provinsi Jawa Barat, menjadikan kota Bandung sebagai pusat perekonomian. Di dukung dengan tersedianya transportasi baik darat dan udara, merupakan sebuah kemudahan akses untuk berkunjung ke Kota Bandung baik secara domestik maupun internasional.²¹

Bukan hanya itu Kota Bandung juga sangat terkenal sebagai pusat destinasi pariwisata, kota penghasil kerajinan tangan, serta *fashion* dengan *brand local* yang sudah terkenal di Indonesia maupun mancanegara. Faktor-faktor tersebut memberikan nilai tambah dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik ataupun internasional untuk mengunjungi Kota Bandung.

Selain itu Provinsi Jawa Barat juga termasuk ke dalam Daerah Tujuan Wisata dengan segala keunggulan yang dimiliki baik itu potensi alam maupun industri pariwisatanya dimana banyak terdapat obyek wisata alam, budaya, kuliner

maupun wisata buatan yang dikemas secara profesional dan menarik sehingga mampu menarik wisatawan domestik maupun internasional untuk menjadikan Provinsi Jawa Barat khususnya Kota Bandung sebagai tujuan utama untuk berlibur.

Kota Bandung merupakan Ibukota Provinsi Jawa Barat dan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia. Selain dikenal sebagai “Kota Kembang” karena secara geografis Kota Bandung berada pada daerah yang subur sehingga tidak heran jika banyak ditanami bunga-bunga yang indah untuk menghiasi kota dan juga dikenal sebagai “*Paris van Java*” nya Indonesia.²² Jika merujuk kepada tatanan kotanya yang dibangun mirip pada era Eropa dengan sentuhan bangunan khas kolonial. Kota Bandung hingga saat ini juga merupakan pusat budaya Sunda kira-kira sejak tahun 1920. Walaupun dewasa ini Kota Bandung sudah berkembang dengan sangat pesat menuju kota yang *modern* didukung dengan perkembangan teknologi yang mempuni, tetapi tidak pernah mengesampingkan unsur budaya aslinya yang pada akhirnya menjadikan daya tarik sendiri.

Salah satu solusi meningkatkan potensi yang dimiliki Kota Bandung yang sudah ada seperti diuraikan di atas dalam kerangka mengembangkan ekonomi nasional adalah dengan mengembangkan jaringan kerjasama pemerintahan. Salah satu bentuk jaringan kerjasama tersebut adalah dengan mengembangkan model *Sister City* dengan kota di dalam dan luar negeri.

Sejarah Umum Perkembangan Sister City di Dunia

Sister City sering juga di sebut *Twining City* atau dalam bahasa Indonesia kota kembar, dimana kerjasama antar kota bersifat luas, yang disepakati secara resmi dan bersifat jangka panjang. Pengertian seperti itu lebih disukai oleh kelompok

²¹ Bagian Kerjasama Daerah Sekretariat Daerah Kota Bandung, *Op.Cit.*, hal 56.

²² Jurnal Bandung, “Kota Bandung,” <https://www.jurnalbandung.com/wiki/kota-bandung/> (diakses pada 13 April, 2019)

kota-kota di Amerika Serikat yang tergabung dalam ‘*Sister Cities International*’ (SCI) yang berpusat di Washington DC. Oleh karena itu, istilah *Sister City* lebih banyak digunakan di Amerika Serikat (USA) dan kota-kota aliansinya di berbagai benua. SCI didirikan pada 1956 sebagai bagian dari ‘*The National League of Cities*’ yang kemudian memisahkan diri menjadi semacam NGO atau korporasi non-profit pada 1967.

Sementara di Indonesia istilah ini digunakan oleh Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Luar Negeri adalah *Sister City*, dengan keluarnya Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 193/1652/PUOD tanggal 26 April 1993 perihal Tata Cara Pembentukan Hubungan Kerjasama antar Kota (*Sister City*) dan antar Provinsi (*Sister Province*) dalam dan luar negeri.

Maka berdasarkan penjelasan di atas, *Sister City* berawal pada tahun 1951, kemudian baru di Amerika Serikat pada tahun 1956, dan kemudian Indonesia sendiri menggunakan secara formal pada tahun 1993. Walaupun dahulu di Indonesia sudah di mulai namun masih secara terbatas, seperti Pemerintah Kota Bandung dengan Braunschweig, Jerman yang menandatangani MoU kerjasama *Sister City* pada Juni 1960, dan dengan Fort Worth, USA pada April 1990.

Mekanisme Pelaksanaan *Sister City* Antara Kota Bandung dengan Petaling Jaya

Penandatanganan perjanjian kerjasama berupa *Memorandum of Understanding* (MoU) yang dilakukan antara Pemerintah Kota Bandung dengan Petaling Jaya merupakan awal dari berlangsungnya kerjasama *Sister City* antara kedua kota, yang dilaksanakan di ruang tengah Balai Kota Bandung pada tanggal 27 November 2015. Namun sebelumnya kedua kota sudah sudah menandatangani *Letter of Intent* (LoI) terlebih dahulu, yaitu sebuah pernyataan

bahwa terdapat keinginan untuk membangun MoU terkait kerjasama *Sister City*. Dengan maksud agar dapat terjalin hubungan kerjasama yang harmonis bagi kedua belah pihak dan kedua kota sepakat untuk saling bertukar pemangku kepentingan yang saling berkaitan demi mencapai tujuan bersama.²³

Kebijakan terhadap hak pemerintah daerah untuk mengoptimalkan potensi di wilayahnya yang diberikan oleh pemerintah pusat sudah disepakati oleh otonomi daerah. Berkaitan dengan kerjasama antara kedua mitra ini yang melibatkan dua negara yaitu antara Indonesia dan Malaysia, dimana dalam hal ini kedua negara tersebut sudah sepenuhnya memberikan kewenangan untuk kedua kota yang menjalin kerjasama untuk mengatur sendiri kebijakan pemerintahnya yang berkaitan dengan kerjasama *Sister City*. Dalam hal ini juga, pemerintah pusat tidak lagi bertindak sebagai badan yang mengontrol penuh atas kebijakan yang ada di wilayahnya, melainkan sudah diserahkan kepada pemerintah daerah.

Berkaitan dengan proses kerjasama luar negeri terbilang cukup rumit, diantaranya harus melalui sembilan tahapan administrasi, seperti administrasi tingkat kota, DPRD, provinsi, kementerian dalam negeri, pusat akademi kerjasama luar negeri, sekretariat negara, proses visa konjen, KBRI, dan kota yang dituju. Untuk prosedur di Indonesia, sebagai negara dengan sistem pemerintahan republik dan merupakan negara kesatuan, maka setiap kebijakan dan keputusan yang menyangkut kepentingan negara ataupun segala urusan ditingkat daerah harus atas putusan pemerintah pusat.²⁴

Dalam pelaksanaan Kerjasama *Sister City* antara Kota Bandung dengan Petaling Jaya harus melalui beberapa tahapan dan proses yaitu :

²³ Hasil Wawancara Bapak Iwan Sopha, *Op.Cit.*

²⁴ Tari Utami, *Op.Cit.*, hal 45-46

1. Tahap perencanaan, merupakan tahap persiapan di tingkat pemerintah daerah. Persiapan yang dilakukan seperti menyiapkan materi dan menimbang bidang kerjasama apa saja yang akan dilaksanakan. Kemudian juga memilih dengan pihak asing atau pemerintah lokal asing mana mereka akan bekerjasama
2. Tahap komunikasi, pada tahap ini menajalin komunikasi luar negeri dan dilanjutkan dengan penyusunan *Letter of Intent* (LoI) atau *Memorandum of Understanding* (MoU). Kota Bandung dan Petaling Jaya menandatangani *Letter of Intent* pada 17 Juli 2012, berlokasi di Petaling Jaya. Materi-materi kerjasama yang disiapkan pada tahap perencanaan secara garis besar dituangkan dalam LoI maupun MoU yang disusun bersama dengan calon mitra. Namun dalam pada tahap ini LoI ataupun MoU masih bersifat sebuah ikrar bahwa akan dilaksanakan kerjasama antara kedua pihak, belum merupakan bentuk perjanjian kerjasama.
3. Tahap pengajuan persetujuan, pada tahap ketiga yaitu mengajukan persetujuan kerjasama antar daerah dengan pemerintah lokal asing kepada Departemen Dalam Negeri beserta materi-materi LoI dan detail kerjasama yang telah dibuat sebelumnya.
4. Pembahasan rencana detail perjanjian kerjasama, pada tahap ini akan membahas mengenai rencana perjanjian kerjasama *sister city* yang akan dilaksanakan oleh Kota Bandung dengan Petaling Jaya. Lalu kerjasama tersebut akan diwujudkan dalam bentuk perjanjian internasional

untuk kedepannya saling bekerjasama. Untuk di Indonesia pada tahap ini masuk ketingkat DPRD, dalam prosesnya DPRD dapat menyetujui atau menolak dan membatalkan rencana kerjasama tersebut, walaupun sebelumnya LoI ataupun MoU telah dibuat dengan pihak asing.

5. Penandatanganan perjanjian kerjasama, tahap penandatanganan perjanjian kerjasama luar negeri antara daerah dengan pihak asing setelah rencana dengan pihak asing mendapat persetujuan dewan.
6. Tahap pasca perizinan, sebagai tahap untuk menindaklanjuti *Letter of Intent* (LoI) kedua belah pihak yang telah sepakat dengan perjanjian kerjasama hendak mempersiapkan tahap pembuatan naskah MoU. Setelah perizinan kerjasama telah diberikan oleh Departemen Dalam Negeri, maka akan berlanjut pada proses penyusunan MoU. *Memorandum of Understanding* Bandung-Petaling Jaya telah disusun yang kemudian ditandatangani pada 27 Nonember 2015, berlokasi di Balai Kota Bandung yang dihadiri oleh kedua Walikota dari masing-masing pemerintahan kota tersebut.

Implementasi Kerjasama *Sister City* Kota Bandung dengan Petaling Jaya

Setelah dilaksanakannya penandatanganan MoU oleh kedua pemerintah Kota Bandung dengan Petaling Jaya yang berisi mengenai beberapa kesepakatan kerjasama yang akan dilaksanakan kedepannya pada beberapa bidang. Adapun beberapa kegiatan yang telah terlaksana sampai dengan tahun 2017 yaitu :

- a) Kerjasama antara Kepala Dinas Kota Bandung dengan Petaling Jaya sebagai fasilitator kerjasama

antar pelaku ekonomi kreatif di kedua kota. Sehingga memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk mengembangkan pemasaran produk-produk lokalnya dan akan berdampak dalam menunjang aspek ekonomi dan meningkatkan minat wisata belanja di kedua kota.²⁵

- b) Partisipasi Para Pelajar Kota Bandung dalam *Event Sri Aman Environmental Youth Leadership Program 2017* (SAEYLP 2017) yang dilaksanakan untuk siswa antar kota mitra kerjasama kota kembar seperti Bandung (Indonesia), Guangzhou (Tiongkok), Asan (Korea Selatan), dan Miyoshi (Jepang) khususnya yang pertama kali ditaja oleh Petaling Jaya. Kerjasama antara PKK Kota Bandung dengan Puspanita Kota Petaling Jaya yang terhitung aktif menjalankan kegiatannya pada tahun 2014 hingga saat ini.
- c) Partisipasi Kota Petaling Jaya dalam Braga Festival pada Hari Jadi Kota Bandung. Kota Petaling Jaya mendatangkan beberapa pelaku seni dari negaranya untuk membawakan tarian tradisional asal daerahnya dan beberapa seniman.²⁶
- d) Mengirimkan delegasi kesenian Kota Bandung pada hari jadi Kota Petaling Jaya maupun hari-hari penting lainnya, karena interaksi antara kedua kota memang sangat aktif. Sehingga kedua kota sering mengirimkan masing-masing delegasinya untuk misi promosi budaya. Partisipasi delegasi

kesenian Kota Bandung pada hari jadi Kota Petaling Jaya tersebut merupakan salah satu kesempatan yang baik untuk mengenal kan budaya sunda, karena acara tersebut dihadiri oleh pejabat-pejabat, tokoh penting dan masyarakat setempat.²⁷

- e) Misi promosi wisata kedua kota, khususnya Kota Bandung. Kedua pemerintah Kota Bandung dan Petaling Jaya sering mengadakan pertemuan untuk membahas potensi kerjasama dalam beberapa bidang khususnya bidang pariwisata dan dilanjutkan dengan melakukan *tour* wisata. Khususnya delegasi pemerintah Petaling Jaya kerap mengunjungi Kota Bandung untuk melakukan perjalanan wisata dan bertukar informasi mengenai pengelolaan wisata yang diterapkan di Kota Bandung yang dinilai baik. Terhitung puncaknya pada tahun 2017 pemerintah Kota Petaling Jaya berkunjung ke Bandung hingga 15 kali dengan delegasi jumlah delegasi yang cukup banyak. Program ini dinilai mampu menarik minat wisata Pemerintah Kota Petaling Jaya sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Kota Bandung.²⁸
- f) Partisipasi Kota Bandung dalam *Petaling Jaya International Folklore Festival*. Petaling Jaya sebagai tuan rumah mengangkat konsep kekayaan daerah lokal. Sehingga negara-negara peserta diberikan kesempatan untuk menampilkan kesenian, kerajinan lokal dan kekayaan budaya masing-masing. Maka Kota Bandung sangat memanfaatkan kesempatan ini untuk menarik minat

²⁵ Bagian Kerjasama Kota Bandung, "Data Kerjasama Kota Bandung dengan Pihak Luar Negeri,"

<http://kerjasama.bandung.go.id/dokumentasi/rekapitulasi/data-kerjasama-kota-bandung-dengan-pihak-luar-negeri> (diakses pada 2 Februari, 2019)

²⁶ Hasil Wawancara Ibu Ayu, *Op.Cit.*

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Hasil Wawancara Bapak Iwan Sopha, *Op.Cit.*

masyarakat disana terhadap potensi-potensi Kota Bandung.²⁹

- g) Pembangunan Monumen *Sister City* Bandung-Petaling Jaya di Kota Bandung dan Tugu Bandung di Kota Petaling Jaya sebagai simbolis kota sahabat atau mitra kota kembar. Tugu ini dibangun dengan taman kecil disekelilingnya, sehingga menarik minat para wisatawan untuk berfoto disana.³⁰
- h) Pelaksanaan kerjasama antara Dinas Pemakaman dan Pertamanan Kota Bandung dengan *Landscape Departement* dalam bidang pertamanan dan penataan lingkungan. Pada kerjasama ini Kota Bandung mencoba bertukar informasi mengenai penataan lingkungan seperti pengelolaan *drainase* dan penyempurnaan *side walk* yang dimiliki Kota Petaling Jaya untuk kemudian diterapkan di Kota Bandung. Karena Kota Bandung merupakan salah satu wilayah yang rawan banjir dan penyempurnaan *side walk* menjadi lebih menarik bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada para wisatawan untuk berkeliling kota dengan berjalan kaki. Karena Kota Bandung memiliki suhu yang sejuk sehingga sangat cocok bagi para wisatawan untuk berkeliling dengan berjalan kaki.
- i) Pembukaan *Little Bandung Store* di Paradigm Mall, Petaling Jaya. “*Little Bandung*” sendiri adalah program pemerintah Kota Bandung untuk mempromosikan produk-produknya di Luar Negeri. Pemerintah Kota Bandung cukup agresif dalam melaksanakan berbagai kegiatan *Little Bandung* di Malaysia. Dalam 2 tahun

terakhir, bekerjasama dengan KBRI Kuala Lumpur telah dilaksanakan beberapa kegiatan promosi *Little Bandung* seperti: “*Little Bandung Mobile*”, “*Little Bandung Wall*” dan partisipasi dalam solo exhibition “*Experience Remarkable Indonesia-featuring Little Bandung*”.

Maka berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan kerjasama *Sister City* antara Kota Bandung dengan Petaling Jaya terlaksana dengan baik dengan hubungan yang sangat aktif setiap tahunnya yang dibuktikan dengan terlaksananya program-program berkala ataupun program baru. Diharapkan dengan dilaksanakannya kerjasama tersebut mampu meningkatkan potensi yang dimiliki masing-masing kota sehingga dapat bersaing secara global dalam beberapa bidang khususnya pariwisata.

KESIMPULAN

Kerjasama *Sister City* antara Kota Bandung dengan Petaling Jaya berawal pada saat kunjungan yang dilakukan oleh pemerintah kota Petaling Jaya ke kota Bandung pada tahun 2011 untuk melakukan penjajakan guna mencari peluang kerjasama yang akan dilakukan oleh kedua belah pihak. Setelah ditemukan beberapa potensi kerjasama yang dirasa mampu meningkatkan potensi daerahnya masing-masing, maka pada tahun 2012 dilanjutkan pada penandatanganan *Letter of Intent* (LoI) yang berisi mengenai keinginan untuk melakukan kerjasama antara kedua belah pihak. Kemudian akhirnya pada tahun 2015 dilakukan lah penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) yang diwaliki oleh masing-masing Walikota Bandung dan Walikota Petaling Jaya, yaitu Moch. Ridwan Kamil dan Mohd. Azizi bin Mohd. Zain sebagai bentuk keseriusan dari dilaksanakannya kerjasama *sister city* ini, yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan kedua kota.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan kerjasama *Sister City* antara Kota Bandung dengan Petaling Jaya memberikan dampak terhadap peningkatan potensi daerah Kota Bandung. Kerjasama ini juga terlaksana dengan baik dan sangat aktif setiap tahunnya yang dibuktikan dengan terlaksananya program-program berkala serta kedua kota berencana untuk menyusun program baru dengan cakupan bidang yang lebih luas. Sehingga tujuan dari Kota Bandung dan Petaling Jaya dengan dilakukan kerjasama ini, dapat membuat kedua kota bersaing di pasar global khususnya pada bidang pariwisata.

Referensi:

Jurnal:

Fitri, Hendrini Renola dan Faiysal Rani. "Implementasi Kerjasama *Sister City* Studi Kasus *Sister City* Bandung-Braunchweig (Tahun 2000-2013)." *Jurnal Transnasional* Vol. 5 No.1 (Juli 2013).

Gusman, Dori dan Tri Joko Waluyo. "Peran Greenpeace dalam Penanganan Kerusakan Lingkungan." *Jurnal Transnasional* Vol. 6 No. 2 (2015).

Isnaeni, Nurul. "Peran Strategis Pemerintah Daerah dalam Kerja Sama Internasional untuk Pembangunan Berkelanjutan." *Jurnal Global & Strategis*. (Januari-Juni 2013).

Mubah, A Safril. "Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi." *Jurnal Hubungan Internasional* Vol. 24 No. 4 (2011).

Nurhaidah dan M Insya Musa. "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia." *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 3 No. 3 (April 2015).

Olivia, Yessi. "Level Analisa Sistem dan Teori Hubungan Internasional." *Jurnal Transnasional* Vol. 5 No. 1 (April 2013).

Saeri, M. "Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik." *Jurnal Transnasional* Vol. 3 No. 2 (Februari 2012).

Rusnandar, Heurin. "Sejarah Kota Bandung dari "Bergdessa" (Desa Udik) Menjadi Bandung "Heurin Ku Tangtung" (Metropolitan)." *Jurnal Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung* Vol. 2 No. 2 (Juni, 2010).

Sutrisno, Budi dan Idil Akbar. "E-Partisipasi dalam Pembangunan Lokal (Studi Implementasi *Smart City* di Kota Bandung)." *Jurnal Sosioteknologi* Vol. 17 No. 2 (Agustus, 2018).

Ju, Ryeong Seo, Saniah Ahmad Zaki dan Yun Kyung Choi. "Contextual Modernization; New Town Planning in Petaling Jaya, of Malaysia." *Journal of Asian Architecture and Building Engineering* Vol. 10 No. 1 (May, 2011).

Wulansari, Safitri. "Kepentingan Indonesia dalam Kerjasama *Sister City* Jakarta-Beijing di Bidang Pariwisata Tahun 2009-2015." *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* Vol. 5 No. 4 (Oktober, 2017).

Herawati, Tuty, Christina L Rudatin dan Djuni Akbar. "Potensi Kota Bandung Sebagai Destinasi *Incentive* Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif." *Jurnal Epigram* Vol. 11 No. 2 (Oktober, 2014).

Wahyudi, Eko Candra dan Mochamad Hariadi. "Strategi Pembangunan Smart City dan Tantangannya bagi Masyarakat Kota." *Jurnal Strategi dan Bisnis* Vol. 4 No. 2 (Oktober, 2016).

Christin, Maylanny dan Siti Faridani Fauzan. "City Branding Kota Bandung Melalui Bus Bandros." *Jurnal Komunikator* Vol. 7 No 2 (November, 2015).

Sua, Yao Tan. "Democratization of secondary education in Malaysia: Emerging problem challenges of educational reform." *International Journal of Educational Development* 32 (2012).

BUKU

Alwasilah, A. Chedar. *Pokoknya Kualitatif; Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 2006).

Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Lama, 2005).

Frankle, J. *Hubungan Internasional*. (Jakarta: Singgih Bersaudara, 1980).

Holsti, K.J. *Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisis*. (Bandung: Bima Cipta, 1995).

Marbun, B. N. *Kamus Politik*. (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002).

Mas'ood, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. (Jakarta: LP3S, 1994).

Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghali Indonesia, 1998).

Perwira, Anak Agung Banyu. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

Yoeti, Oka A. *Pemasaran Pariwisata*. (Bandung: Angkasa, 1996).

Menteri Luar Negeri. *Tata cara Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemerintah Daerah*. Edisi revisi. Jakarta: Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. 2006.

Badan Pusat Statistik Kota Bandung. *Kota Bandung dalam Angka Tahun 2015*. (Bandung: Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2015).

Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial-Budaya Kementerian Luar Negeri, *Panduan Umum Tata Cara Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri oleh Pemerintah Daerah Revisi Tahun 2006*. (Jakarta: Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial-Budaya Kementerian Luar Negeri, 2012).

Alam, Shah. *Koleksi Cerita Asal Usul dan Sejarah Daerah Petaling*. (Selangor: Unit Perancang Ekonomi Negeri (UPEN), 2007).

Bagian Kerjasama Daerah Sekretariat Daerah Kota Bandung. *Sister City Kota Bandung*. (Bandung: Pemerintah Kota Bandung Bagian Kerjasama, 2016).

Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial-Budaya Kementerian Luar Negeri. *Panduan Umum Tata Cara Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri oleh Pemerintah Daerah Revisi Tahun 2006*. (Jakarta: Direktorat Perjanjian Ekonomi dan

Sosial-Budaya Kementerian Luar Negeri, 2012).

Winarno, B. *Kebijakan Publik: Teori, Proses dan Studi Kasus*. (Yogyakarta: CAP, 2012).

Badan Pusat Statistik Kota Bandung. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandung Menurut Lapangan Usaha 2013-2017*. (Bandung: Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2018).

SKRIPSI dan TESIS

Fitri, Ayu Lestari Y. *Implementasi Pemerintah Kota Bukittinggi dalam Kerjasama Sister City dengan Perbandaran Seremban*. Skripsi Hubungan Internasional. Pekanbaru: Universitas Riau.

Nst, Domboloy, E.N. *Implementasi Kerjasama Sister City Kota Bandung dengan Kota Suwon Tahun 1997-2015*. Tesis Hubungan Internasional. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Utami, Tari. *Kerjasama Sister City Kota Bandung Indonesia dengan Petaling Jaya Malaysia (2015-2017)*. Skripsi Hubungan Internasional. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sandityo, Harza. *Tinjauan Hukum Atas Perjanjian Internasional yang Dibuat Oleh Pemerintah Daerah (Studi Kasus: Perjanjian Kerjasama Sister City/Sister Province)*. Skripsi Hukum, Universitas Indonesia.

DOKUMEN RESMI

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Pasal 1 ayat (9).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, huruf b dan c.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

ARTIKEL

Pramana, Asep Yudi dan Karto Wijaya. "Kota Bandung: Kota Bandung antara Citra dan Identitas Kota." dalam Seminar Reinterpretasi Identitas Arsitektur Nusantara-Bali. 2013.

WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Bapak Iwan Sopha, Analis Kerja Sama Luar Negeri, Bagian Kerjasama Kota Bandung

Hasil Wawancara dengan Ibu Ayu, Kepala Seksi Bidang Pemasaran, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Hasil Wawancara dengan Ibu Dewi, Kepala Bidang Perdagangan Regional dan Luar Negeri Kota Bandung

Hasil Wawancara dengan Bapak Ashidi, Unit Perhubungan Antarbangsa, Perhubungan Antarbangsa Petaling Jaya

WEBSITE

Bagian Kerjasama Kota Bandung. "Sister City," <http://kerjasama.bandung.go.id/luar>

- negeri/sister-city (diakses pada tanggal 13 Februari 2019).
- Konsep Sister City. “*Twins Town.*” <http://www.amazingduselfdorf.com/community-local/people/twins-town.html> (diakses pada tanggal 3 April 2018).
- Pejabat Daerah Petaling. “Sejarah Daerah Petaling,” <https://www.selangor.gov.my/petaling.php/pages/view/27?mid=114> (diakses pada tanggal 23 Januari 2019).
- Pemerintah Kabupaten Bandung. “Sejarah Berdirinya Kabupaten Bandung,” <http://www.bandungkab.go.id/arsip/sejarah-berdirinya-kabupaten-> (diakses pada tanggal 11 Maret 2019).
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. “Profil Daerah Kota Bandung,” <http://jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1060> (diakses pada tanggal 11 Maret 2019).
- Majlis Bandaraya Petaling Jaya. “Latar Belakang.” <http://www.mbpj.gov.my/ms/mbpj/profil/latar-belakang> (diakses pada 20 Maret 2019).
- Kedutaan Besar Republik Indonesia Kuala Lumpur. “Pembukaan *Little Bandung Store* di Paradigm Mall, Petaling Jaya.” <http://kbrikuualumpur.org/w/2016/10/04/pembukaan-little-bandung-store-di-paradigm-mall-petaling-jaya/> (diakses pada 8 April, 2019).
- Jurnal Bandung. “Kota Bandung.” <https://www.jurnalbandung.com/wiki/kota-bandung/> (diakses pada 13 April, 2019).
- Djadja Sardjana. “Bandung Sebagai “*City of Education*” (Kota Pendidikan Berdasarkan Contoh dan Tindakan).” <https://blogs.itb.ac.id/djadja/2012/02/24/bandung-sebagai-city-of-eduaction-kota-pendidikan-berdasarkan-contoh-dan-tindakan/> (diakses pada 7 April, 2019).
- Dinas Pendidikan Kota Bandung. “Bersama Si Geulis Mencapai Peradaban.” disdik.bandung.go.id/literasi/bersama-si-geulis-mencipta-peradaban/ (diakses pada tanggal 7 April, 2019).
- SIEMENS. “*Bandung Smart City: Peran Teknologi.*” http://www.siemens.asia/id/en/press/press-releases/Siemens_offers_integrated_solutions_for_Bandung_s_megaolis.aspx (diakses pada 1 April, 2019).
- CNN Indonesia. “Survei: Bandung Kota Terfavorit Wisatawan Se-ASEAN.” <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150210162426-269-31086/survei-bandung-kota-terfavorit-wisatawan-se-asean> (diakses pada 21 April, 2019).
- Waode Zusnita. “Kajian Pengembangan Destinasi Wisata Kota Bandung dengan Menggunakan Metode *Quality Fuction Deployment* (QFD).” www.feb.unpad.ac.id/dokumen/files/Proposal-QFD-an-Waode-Zusnita.pdf (diakses pada 20 April, 2019).
- Kompas. “Ini Dia Hubungan Pariwisata dengan Ekonomi Kreatif.” <https://ekonomi.kompas.com/read/2011/10/20/08325026/ini.dia.hubu>

- ngan.pariwisata.dengan.ekonomi.kr
eatif (diakses pada 21 April, 2019).
- Arif Sulasdiono. “Kontribusi dan Kendala
Kerjasama *Sister City* Penataan
Perkotaan.”
[https://www.academia.edu/128798
69/kontribusi_dan_kendala_kerjasa
ma_sister_city_dalam_penataan_pe
rkotaan](https://www.academia.edu/12879869/kontribusi_dan_kendala_kerjasama_sister_city_dalam_penataan_perkotaan) (diakses pada 3 April,
2019).
- Marinah Yasin. “Proses Pembangunan di
Petaling Jaya, Selangor.”
[https://www.scribd.com/doc/11859
8737/PROSES-
PEMBANGUNAN-DI-
PETALING-JAYA-SELANGOR](https://www.scribd.com/doc/118598737/PROSES-PEMBANGUNAN-DI-PETALING-JAYA-SELANGOR)
(diakses pada 20 April, 2019).
- Maklumat Perindustrian. “Jabatan
Perancangan Pembangunan
MBPJ.”
[http://pjcityplan.mbpj.gov.my/v2/i
ndex.php/content_pages/industri](http://pjcityplan.mbpj.gov.my/v2/index.php/content_pages/industri)
(diakses pada 3 Maret, 2019).
- Majlis Bandaraya Petaling Jaya.
“Eudcation.”
[http://www.mbpj.gov.my/en/citizen
s/general-
directory/education/page/0/1](http://www.mbpj.gov.my/en/citizens/general-directory/education/page/0/1)
(diakses pada 13 April, 2019).
- CNN Indonesia. “Kemacetan Kota
Bandung.”
[https://www.cnnindonesia.com/tv/2
0161005083000-402-
163392/kemacetan-kota-bandung](https://www.cnnindonesia.com/tv/20161005083000-402-163392/kemacetan-kota-bandung)
(diakses pada 23 April, 2019).
- Afeera. “RM 91.6 Juta Selenggara
Infrastruktur, Kemudahan Awam
Petaling Jaya.”
[https://selangorkini.my/2015/01/rm
916-juta-selenggara-infrastruktur-
kemudahan-awam-petalingjaya/](https://selangorkini.my/2015/01/rm916-juta-selenggara-infrastruktur-kemudahan-awam-petalingjaya/)
(diakses pada 15 April 2019).
- Wisata Malaysia. “Aneka Atraksi di
Petaling Jaya Malaysia.”
[http://malaysia.panduanwisata.id/2
012/06/11/aneka-atraksi-di-
petaling-jaya-malaysia/](http://malaysia.panduanwisata.id/2012/06/11/aneka-atraksi-di-petaling-jaya-malaysia/) (diakses
pada 25 April, 2019).
- Bagian Kerjasama Kota Bandung. “Data
Kerjasama Kota Bandung dengan
Pihak Luar Negeri.”
[http://kerjasama.bandung.go.id/dok
umentasi/rekapitulasi/data-
kerjasama-kota-bandung-dengan-
pihak-luar-negeri](http://kerjasama.bandung.go.id/dokumentasi/rekapitulasi/data-kerjasama-kota-bandung-dengan-pihak-luar-negeri) (diakses pada 2
Februari, 2019).
- Humas Kota Bandung. “Puspanita
Malaysia Berbagi Pengalaman dan
Pemahaman dengan PKK Kota
Bandung.”
[http://humas.bandung.go.id/humas/
berita/2018-03-19/puspanita-
malaysia-berbagi-pengalaman-dan-
pemahama](http://humas.bandung.go.id/humas/berita/2018-03-19/puspanita-malaysia-berbagi-pengalaman-dan-pemahama) (diakses pada 22 April,
2019).
- Kedutaan Besar Republik Indonesia Kuala
Lumpu. “Pembukaan *Little
Bandung Store* di *Paradigm Mall*,
Petaling Jaya.”
[http://kbrikualalumpur.org/w/2016/
10/04/pembukaan-little-bandung-
store-di-paradigm-mall-petaling-
jaya/](http://kbrikualalumpur.org/w/2016/10/04/pembukaan-little-bandung-store-di-paradigm-mall-petaling-jaya/) (diakses pada 21 April, 2019).
- Andi Oetomo. “Pengelolaan Perkotaan
Lewat Skema *Sister City*.”
[http://tataruang.atr-
bpn.go.id/Bulletin/upload/data_arti
kel/edisi3i.pdf](http://tataruang.atr-bpn.go.id/Bulletin/upload/data_artikel/edisi3i.pdf) (diakses pada 11
April, 2019).